

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini sudah ditemukan beberapa penelitian yang memiliki pokok bahasan yang mirip dengan penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Khoirun Nisa pada tahun 2016. Penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah, Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta tersebut fokus terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam pesantren ustadz cinta. Disana Salsabila menemukan tentang strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz Restu. Untuk memberikan suatu motivasi kepada komunikan bentuk nyatanya dengan menerapkan dua prinsip khusus, Leadership dan kreative. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila tersebut berbeda dari segi subyek dan obyeknya dengan penelitian ini. penelitian ini fokus terhadap terhadap strategi dakwah melalui musik.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo pada tahun 2015. Penelitia dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Jamuro Surakarta) tersebut fokus terhadap strategi komunikasi dalam mempertahankan

⁷Skripsi Salsabila Khoirun Nisa. *Strategi Komunikasi Dakwah, Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren UstadzCinta*. Yogyakarta Tahun 2016. Diakses 02 Agustus 2018

budaya sholawat jumaro, dzikir, tahlil yang dilakukan di Surakarta. Penelitian ini hampir sama dari segi pengangkatan teori strategi komunikasi dakwah, tetapi berbeda dari segi obyek penelitiannya.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aden Hasan Solehudin pada tahun 2013. Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah, Program Tausiyah Udara Radio Republik Indonesia 91,1 MHz Yogyakarta Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah tersebut fokus terhadap program siaran yang ada di RRI Yogyakarta. Disana Hasan meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh produser program tausiyah udara yang ada di RRI Yogyakarta. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Fokus permasalahan yang diangkat juga tidak sama.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Masyitoh tahun 2018. Penelitian dengan judul Strategi dakwah program Radio SAS-FM Surabaya. Penelitian tersebut hanya fokus pada tiga hal yaitu : Konsep terbentuknya radio SAS-FM Surabaya, strategi dakwah dalam program Radio dan mengacu pada respon pendengar terhadap program yang radio SAS-FM sediakan. Penelitian tersebut berbeda

⁸Skripsi Amien Wibowo. *Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan SholawatJamuro Surakarta*.Surakarta Tahun 2015. Diakses 02 Agustus 2018

⁹Skripsi Aden Hasan Solehudin.*Strategi Komunikasi Dakwah, Program Tausiyah Udara Radio Republik Indonesia91,1 MHz Yogyakarta Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*. Yogyakarta Tahun 2013. Diakses 02 Agustus 2018

dari segi subyek dan obyeknya dengan penelitian ini. penelitian ini fokus terhadap terhadap strategi dakwah melalui musik¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Prastika Mentari tahun 2015. Penelitian dengan judul Strategi dakwah Haddad Alwi Assegaf melalui musik religi. Penelitian tersebut fokus pada satu permasalahan, yaitu penulis membatasi penelitiannya hanya terhadap Haddad Alwi Assegaf penelitian ini hampir sama dari segi pengangkatan teori strategi komunikasi dakwah, tetapi berbeda dari segi obyek penelitiannya. Penelitian ini hampir sama dari segi pengangkatan teori strategi komunikasi dakwah, tetapi berbeda dari segi obyek penelitiannya¹¹
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana tahun 2014. Penelitian dengan judul Strategi komunikasi dakwah, di Radio suara AS'ADIYAH-FM Sengkang (Tela'ah format siaran program religi mimbar Agama Islam). Penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan bagaimana Strategi komunikasi dakwah melalui program religi mimbar Agama Islam guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini fokus yang permasalahan yang diangkat juga tidak sama¹²

¹⁰Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Reny Masyitoh. *Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya*. Surabaya Tahun 2018. Diakses 02 Agustus 2018

¹¹Skripsi. Dita Prastika Mentari. *Strategi Dakwah Haddad Alwi Assegaf Melalui Musik Religi*. Jakarta Tahun 2015. Diakses 02 Agustus 2018

¹²Skripsi. Rasdiana. *Strategi komunikasi dakwah , di Radio suara AS'ADIYAH-FM Sengkang (Tela'ah format siaran program religi mimbar Agama Islam)*. Makasar tahun 2014. Diakses 02

7. Penelitian yang dilakukan oleh Restiawan Permana tahun 2013. Penelitian dengan judul Strategi dakwah band Wali dalam lagu Cari Berkah. Penelitian tersebut hanya fokus pada grup musik Wali Band yang memiliki komitmen untuk melakukan syiar Agama melalui lagu-lagunya .melalui penelitan tersebut menyatakan bahwa lagu Cari Berkah yang dibuat oleh Wali Band mampu mewakili pesan yang positif sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini hampir sama dari segi pengangkatan teori strategi komunikasi dakwah, tetapi berbeda dari segi obyek penelitiannya¹³
8. Penelitian yang dilakukan oleh Adib Cahyono pada tahun 2015. Penelitian dengan judul Strategi dakwah dalam program acara Nyantri On The Air di Radio Gesma 97,6 FM Kartasura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi dakwah program acara Nyantri On The Air. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan yang dicapai program acara Nyantri On The Air yang tidak lepas dari Strategi yang mereka gunakan dan perpaduan antara musik dan sebuah hiburan yang terdapat nilai –nilai Islam sehingga tidak membosankan. penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini dari segi strategi komunikasi dakwah yang digunakannya,tetapi berbeda dari segi objek yang digunakan¹⁴

Agustus 2018

¹³Jurnal Komunikasi Islam. Restiawan Permana. *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah*. Bandung Tahun 2013. Diakses 02 Agustus 2018

¹⁴Skripsi. Adib Cahyono. *Strategi Dakwah Dalam Program Acara Nyantri On The Air Di radio Gesma 97,6 FM Kartasura*. Semarang Tahun 2015. Diakses 02 Agustus 2018

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nur An Nisa Sholihah pada tahun 2017. Penelitian dengan judul Strategi Komunikasi dakwah, Pondok Pesantren Waria Al -Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan santri Waria . Penelitian ini fokus hanya pada Santri Waria dengan cara Pembinaan Keagamaan seperti : Mengenal, mengkomunikasikan, menentukan pesan, membujuk, mengontrol, mengantisipasi dan merangkul. Penelitian tersebut berhasil dengan bukti yang dapat dilihat dari perubahan perilaku santri Waria dalam hal beribadah dan berakhlak baik dimasyarakat yang menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, fokus permasalahan yang diangkat juga tidak sama¹⁵
10. Penelitian yang dilakukan oleh Laela NurIstiqomah pada tahun 2016. Penelitian dengan judul Strategi dakwah, gerakan pemuda(GP) Ansor pimpinan anak cabang(PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini hanya fokus pada gerakan pemuda(GP) Ansor yang mementingkan sebuah organisasi dalam pelaksanaan dakwah. Hal tersebut dibuktikan dengan Strategi dakwah tawsi'ah strategi tarqiah yang dibentuk dalam kegiatan seperti : Jihad (Ngaji hari ahad), koperasi, website, buletin, tombo ati, Ahwa (Ahad Wage) dan pembentukan tim sepak bola macan kembar Fc. Penelitian tersebut

¹⁵Skripsi. Nur An Nisa Sholikhah. *Strategi Komunikasi Dakwah, Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*. Yogyakarta Tahun 2017. Diakses 02 Agustus 2018

berbeda dengan penelitian ini, fokus permasalahan yang diangkat juga tidak sama¹⁶

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang memiliki pokok bahasan tentang grub band Syahada tersebut.

¹⁶Skripsi. Laila Nur Istiqomah. *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*. Purwokerto Tahun 2016. Diakses 02 Agustus 2018

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang khusus (tim penyusun Kamus P3B, 1991 : 998. Pada hakikatnya Strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah yang menunjukkan jalan saja, melainkan juga menunjukkan bagaimana cara bekerjanya, dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai perpaduan dari perencanaan dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.¹⁷

Dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana cara bekerjanya secara taktik yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya strategi dakwah harus digabungkan dengan komponen-komponen yang terhubung dengan pertanyaan. Dalam rumus Lasswel di jelaskan ada empat komponen dalam strategi dakwah yaitu : *Who* (siapa Da'I yang menyampaikan pesan dakwahnya) *What* (Pesan apa yang disampaikan) *Which Channel* (Media apa yang digunakan), *To Whom* (Siapa madú atau pendengarnya).¹⁸

¹⁷ Syamsyudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana,2016) hal 147

¹⁸ Syamsyudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana,2016) hal 147

Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Maka dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi dakwah merupakan aktivitas menentukan cara kita bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang maupun kolektif dalam rangka mengajak maupun membimbing manusia dalam hal kebaikan dan dapat menghindari kemungkaran, demi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Strategi dakwah merupakan perencanaan secara menyeluruh, komperhensif dan terpadu yang berupa siasat, taktik, manufer ataupun metode yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang berisikan rangkaian kegiatan yang di susun untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹

Konsep strategi dakwah terbagi dalam dua konsep strategi yaitu :

- 1). Strategi dakwah merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah, termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Maka strategi dakwah masih dalam proses penyusunan rencana kerja.²⁰
- 2). Strategi dakwah disusun untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Strategi dakwah diawali dengan menentukan rumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.²¹

¹⁹Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 32

²⁰Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 350

²¹Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 351

Menurut para ahli (Al-Bayanuni,1993204-219),yaitu :

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)
2. Strategi rasional (*al-manhaj-'aqli*)
3. Strategi indriawi (*al-manhaj-'al-bisi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati yang mengerakan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwahyang terpingirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi ini diterapkan oleh Nabi Muhamaad SAW. Saat menghadapi kau musrik di mekkah.²²

Strategi rasional (*al-manhaj-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.²³

Al-Qur'anmendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa termologi antara lain: *tafakur, tadzakkur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabur,* dan *istibshar*. Tafakur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya

²² Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.351

²³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.352

dan memikirkannya ; tadzakur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *taamul* berarti mengulang- ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna berpindahdari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain ; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah ; *istibshar* ialah mengungkapkan sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati (Muhammad Yusuf al-Qardlawi, 1998 : 63-64).

Nabi SAW. Menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi pra pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateis-rasionalis.

Strategi indriawi (al-manhaj al- bissi) juga dapat dengan strategi ekspremen atau strategi ilmiah.ia di definisikan sebagai sitem dakwah atau metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara meode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW. Mempraktikkan Islam- sebagian perwujudan stategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat menyaksikan mukjizat Nabi SAW. Secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibri dalam bentuk manusia. Sekaran, kita

menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan Tafsir'Ilmi.²⁴

Dakwah juga mengalami proses secara sederhana, proses ini berarti rangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta dilaksanakan terus menerus, tahap demi tahap dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Demikian pula sebagai suatu proses, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat mencapai tujuannya, dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tentunya perlu melakukan tahapan-tahapan. Adapun rangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam rangka penyelenggaraan dakwah ada 4 fase diantaranya yaitu :

1) Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah adalah aktivitas melihat kedepan, menetapkan dan merumuskan kebijakan ataupun tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Penyusunan Dakwah

Penyusunan dakwah berarti mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan para pelaku atau pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memebrikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.

²⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.352

3) Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah berarti memberikan dorongan kepada para pelaksana agar segera melaksanakan aktivitas dakwah, sesuai dengan rencana, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Penggerakan ini merupakan langkah dakwah yang secara langsung berhubungan dengan para pelaksana. Dengan penggerakan ini maka langkah-langkah dakwah dapat dilaksanakan secara efektif.

4) Pengendalian Dakwah

Pengendalian dakwah berarti aktivitas mengusahakan tindakan yang dilakukan dan hasilnya sesuai dengan rencana, intruksi, petunjuk dan ketentuan-ketentuan lain yang telah diberikan sebelumnya. Penyelenggaraan dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Rencana dakwah yang telah ditetapkan adalah merupakan hasil penganalisisan yang cukup cermat. Dengan demikian, tindakan-tindakan dakwah sebagai penjabaran dari rencana itu ditinjau dari berbagai segi adalah merupakan alternatif terbaik²⁵.

²⁵Rosyad Sholeh, Op.cit., *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, hlm. 64-68

2. Komunikasi

a. Defenisi komunikasi

Banyak pakar yang menyebutkan defenisi tentang komunikasi, dari sana kita dapat menemukan beberapa kunci yang menelaah berbagai hal yang berkaitan dan bersinggungan dengan persoalan komunikasi artinya, komunikasi bukan hanya sekedar sebuah percakapan dua orang atau lebih. Jika hanya dipahami sebagai suatu percakapan, komunikasi tak berbeda dengan sungai yang kecil dangkal dan kering.

b. Fungsi-fungsi komunikasi

Para pakar komunikasi mengemukakan , komunikasi memiliki fungsi-fungsi komunikasi yang berbeda-beda meskipun terkadang ada kesamaan dan tumpang tindih diantara berbagai pendapat tersebut. Berikut beberapa pendapat para pakar komunikasi.

Menurut, Thomas M,Scheidel mengatakan bahwa kita berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak social dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk berpikir serta berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurutnya tujuan dasara kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Menurut, Gordon I. Zimmer mengungkapkan bahwa kita dapat membagi fungsi komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugasyang penting bagi

kebutuhan kita. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk kehidupan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pergantian informasi yang kita perlukan.

Menurut, Rudolph .F mengatakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi . pertama yaitu fungsi sosial, yaitu fungsi yang bertujuan untuk kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, dan untuk membangun serta memelihara hubungan. Fungsi kedua yaitu sebagai pengambilan keputusan, yakni untuk memutuskan, untuk melakukan atau tidak melakukan pada saat tertentu.²⁶

Berikut ini akan kita bahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang di kemukakan William .I. Gorden . Keempat fungsi komunikasi tersebut yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresip, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

1) Fungsi pertama : Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya memberi arti bahwa komunikasi sangatlah penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhidar dari tekanan dan ketengangan, antara lain melalui komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain . Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga,

²⁶ Dedy Mulyana , *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung : pt remaja rosdakarya , cet keempat belas 2010, hlm 4

kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, TW, desa, kota dan Negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan.²⁷

2) Fungsi kedua : komunikasi ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan sendirian maupun dilakukan secara berkelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan –perasaan emosi kita. Perasaan tersebut di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal, perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. contohnya seorang ibu membelai kepala anaknya, seorang atasan menunjukkan simpati kepada bawahannya yang istrinya baru meninggal dengan menepuk bahunya.²⁸

3) Fungsi ketiga : komunikasi ritual

Eratnya kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas terkadang melaksanakan upacara – upacara yang berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidupnya, yang disebut para antropolog sebagai

²⁷ Dedy Mulyana , *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung : pt remaja rosdakarya , cet keempat belas 2010, hlm 6

²⁸ Dedy Mulyana , *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung : pt remaja rosdakarya , cet keempat belas 2010, hlm 24

rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, dalam acara – acara tersebut orang –orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku simbolik. Mereka yang ikut serta berpartisipasi.

4) Fungsi keempat : komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, diantaranya yaitu : Menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah, sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau mengerjakan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan yang mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan nya akurat dan layak diketahui.²⁹

²⁹ Dedy Mulyana , *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung : pt remaja rosdakarya , cet keempat belas 2010, hlm 33

3. Komunikasi Dakwah

a. Pengertian komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin , *communication* (communis) yang mempunyai arti ‘sama’ . komunikasi dapat diartikan jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka tujuannya adalah agar seseorang tersebut (komunikan) dapat bersikap dan bertindak sama hal nya dengan yang di inginkan oleh komunikator. Dengan demikian, komunikasi bukan sekedar informatif, yaitu agar orang lain dapat mengerti dan tahu. Melainkan juga persuasif yaitu agar orang lain dapat menerima keyakinan, lali melakukan perbuatan keyakinan tersebut.³⁰

Adapun dakwah merupakan penyeruan kepada orang lain agar beriman kepada Allah Swt di dalam kehidupannya, baik urusannya dengan Tuhan maupun urusannya dengan manusia. Dengan demikian komunikasi dakwah merupakan penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain agar seseorang tersebut bisa memahami ajaran Agama Islam dengan baik dan berperilaku secara islami³¹.

³⁰ H. Ahmad Yani , *bekal menjadi khatib dan mubaliq* (jakarta : Gema Insani , cer keemapt 2008, hlm 27

³¹ H. Ahmad Yani , *bekal menjadi khatib dan mubaliq* (jakarta : Gema Insani , cer keemapt 2008, hlm 27

Dalam ilmu komunikasi terdapat unsur- unsur yang tidak bisa di pisahkan dari lima hal ini.

Pertama komunikator (orang yang berkomunikasi, dalam ilmu dakwah di sebut sebagai khatib atau mubaliq). Komunikator adalah penentu dalam berkomunikasi, oleh karena itu seorang komunikator harus mempunyai keterampilan dan ide-ide yang dimilikinya mempunyai kreativitas yang tinggi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, seorang komunikator harus memiliki tiga hal penting dalam berkomunikasi yaitu :

1. Kredibilitas atau kepercayaan diri yang sangat tinggi , baik dari karakter dan emosi yang bisa dikendalikan, serta kemampuan berpendapat . ini merupakan hal yang penting untuk seorang komunikator.
2. Daya Tarik, seperti hal nya dalam kesamaan bahasa, daerah, disukai, populer, kemampuan mengolah atau mengemas suatu materi.
3. Kekuatan, yaitu memiliki pengaruh yang amat besar dan luas .

Kedua, komunikan (orang yang diajak berkomunikasi dalam berdakwah disebut juga dengan *madú* atau jamaah). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam berkomunikasi, seorang komunikator harus mengenal dahulu siapa komunikaan yang akan dihadapinya. Pengenalan terhadap komunikan sangatlah penting

dalam menentukan pesan yang akan disampaikan dalam berdakwah, waktu yang di pergunakan dan juga gaya yang dilakukan.

Ketiga, pesan yang disampaikan dalam berdakwah merupakan ajaran Agama Islam yang harus sudah di kuasai dan dipahami secara baik. Komunikasi tidak akan terjadi jika tidak ada pesan yang akan disampaikan . oleh karena itu bagaimana mungkin seseorang akan menyampaikan dakwahnya jika tidak ada materi dakwah yang akan disampaikannya. Karena pesan dalam berdakwah harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Keempat, media merupakan alat komunikasi, Nabi Muhamad Saw pernah menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan surat yang di berikannya kepada para raja. Dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai media alat seperti halnya, radio, televise, internet, Koran, majalah, email, buku, dan lain sebagainya.

Kelima, efek (sasaran yang ingin di targetkan melalui komunikasi dalam berdawkah adalah perubahan agar kehidupan seseorang menjadi lebih baik lagi dan lebih Islami).³²

³² H. Ahmad Yani , *bekal menjadi khatib dan mubaliq* (jakarta : Gema Insani) , cet keemapt 2008, hlm 28

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *yad'i-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. (Mahmud Yunus, 1980 : 127). Pengertian tersebut dapat ditemui dalam ayat Al-qurán surah *Yunus* (10) ayat 25

Secara terminologi dakwah di sampaikan secara langsung oleh Allah Swt. Dalam Al-qurán kata dakwah ditemui sebanyak 198 kali yang terbagi dalam 55 surat (176 ayat).

Dakwah pada hakikatnya merupakan segala aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengajak orang untuk berhijrah dari suatu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak, mendorong seseorang tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan juga bukan dengan cara membujuk seseorang dengan rayuan memberi sembako, dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas maka metode atau cara-cara yang dilakukan dalam mengajak seseorang tersebut haruslah sesuai materi dan tujuan kemana ajakan tersebut di tujukan.

Definisi tentang dakwah, telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tentunya saling melengkapi, dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli.

1) Menurut Prof. Toha Yahya Omar.M.A.

“Mengajak Manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”³³

2) Menurut Prof.A.Hasjmy

“Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini oleh pendakwah itu sendiri”.³⁴

3) Menurut Syaikh Ali Mahfud

“Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.³⁵

4) Menurut M. Natsir

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyamapaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al'ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam

³³ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

³⁴ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

³⁵ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bernegara.³⁶

5) Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh

“Dakwah yang berasal dari da’*a*, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang Ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan melihat yang baik, tetapi tidak keluar daripada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum.³⁷

6) Menurut Dr. M.Quraish Sihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada ke insyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apalagi sekarang ini, harus lebih berperan dalam penyebaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek.

7) Menurut Ibnu Taimiyah

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya”.³⁸

³⁶ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

³⁷ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

³⁸ Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

8) Musyawarah Kerja Nasional –I PTDI di Jakarta (1986) merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, megubah umatdari satu situasi ke situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang, dan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi sorang pribadi, keluarga, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.³⁹

Pemahaman- pemahaman definisi dakwah sebagaimana disebutkan diatas meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsipil. Dari berbagai perumusan definisi diatas, kiranya bisa disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar.
- 2) Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada jalan Allah dengan a-amar bi al-ma’ruf an-nahyu al-munkar
- 3) Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu senidri yaitu mrnuju kebahagiaan manusia di dunia maupun diakhirat.

³⁹Ali Aziz , *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Pt fajar interprtama offset, 2009), hal 13 2009

Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya sebagai penyampaian saja, akan tetapi sebagai suatu usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat. (HR.Al-Bukhori.)

b. Dasar Hukum Dakwah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum kewajiban dakwah, pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu ain* maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai, bodoh, tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah. Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak *fardhu ain*, melainkan *fardhu kifayah*. Dalam artian bilamana dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah dilaksanakan walaupun hanya sebagian orang saja.

Perbedaan pendapat ini, berdasarkan perbedaan tafsiran terhadap ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*⁴⁰.

Perbedaan penafsiran ini terletak pada kata minkum “min” diberikan pengertian “*littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan ‘min” dengan “*littabyyin*” atau “*lil bayyinah*” menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu ain⁴¹.

Pada awalnya, tugas dakwah adalah tugas yang diamanahkan dari Allah kepada rasul. Rosulullah Saw merupakan *da'i* pertama, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Abdul Karim Zaidan dalam kitab *Ushul Ad-da'wah*, antara lain: “*Da'i* yang pertama mengajak kepada Allah sejak agama Islam diturunkan ialah Rosulullah SAW dan umat Islam

⁴⁰Q.S Ali Imran/3 : 104

⁴¹Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hal 50 - 51

termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rosulullah dalam melaksanakan tugas dakwahnya.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman (Q.S. al-Ahzab (33): 45-56.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا
إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi⁴²

c. Tujuan Dakwah

Kegiatan berdakwah tentunya mempunyai suatu tujuan tertentu. Yaitu menyampaikan ajaran yang benar menurut Al-qur'an dan Hadist serta mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dalam berdakwah ini dibagi menjadi tujuan dengan materi dan objek dakwah. Dari aspek tujuan objek dakwah memiliki empat tujuan yaitu: tujuan perorangan, tujuan keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dari aspek materi, menurut Masyur Amin dakwah memiliki tiga tujuan yaitu: *petama* tujuan akidah, dengan harapan tertanamnya akidah yang baik untuk manusia.

⁴²Q.S. al-Ahzab/33: 45

Kedua tujuan hukum, aktivitas dakwah ini mempunyai tujuan agar terbentuknya umat manusia yang mematuhi aturan-aturan dan hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah Swt, *ketiga*, tujuan akhlak , yaitu agar terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berahlakul karimah. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah memiliki tujuan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴³

Anjuran berdakwah bagi semua kaum muslimin tidak lain tentunya agar menjadi menjadi hamba Allah yang selaras dengan tuntutan-Nya. Setiap manusia tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kelengahan. Tentunya untuk meluruskan hal-hal yang bengkok agar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana diisyaratkan dalam surat Ibrahim 14: 1

الرِّبِّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Alif, laam ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji⁴⁴.

⁴³ Syamsyudin. *Ab pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta, Kencana 2016) Hal 11

⁴⁴Q.S. Ibrahim/14: 1

Disebutkan juga dalam Al-Qur'an Surat al-Anfal (8): 24, bahwa dakwah adalah upaya untuk mengubah pandangan hidup manusia kepada ranah yang lebih berarti.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan⁴⁵.

Dari dua ayat diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah tidak lain adalah untuk memproduksi manusia yang beriman dan bertakwa, manusia yang beriman berarti percaya kepada Allah. Takwa berarti melaksanakan semua perintah Allah lahirbatin, baik didepan orang ataupun ditempat yang tersembunyi⁴⁶.

⁴⁵Q.S AL Anfal/8:24

⁴⁶Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka insan Madani, 2008 hal 10

d. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah :

- 1) *Subjek dakwah* , merupakan seseorang yang melakukan tugas-tugas dalam berdakwah, seseorang tersebut dinamakan da'i atau mubaliq. Dalam berdakwah subjek dakwah dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama. Hal ini tergantung pada permasalahan dakwah yang di hadapi.
- 2) *Objek Dakwah (Audience)*, merupakan orang atau sekelompok orang yang di tuju atau menjadi saran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap manusia tanpa membedakan suatu golongan merupakan objek dakwah. Pada prinsipnya objek dakwah terbagi menjadi dua bagian yaitu : *pertama*, objek material dan objek formal.
- 3) *Meteri Dakwah*, merupakan isi pesan yang di sampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran-ajaran Agama Islam yang bersifat umum yang mengatur seluruh kehidupan manusia, seperti halnya ajaran tauhid akhlak dan ibadah.
- 4) *Metode Dakwah*, Merupakan suatu cara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok, maupun kepada masyarakat agar pesan tersebut mudah di terima.

5) *Landasan Dakwah*, dalam Al- qurán terdapat tiga landasan dakwah yaitu : *pertama*, Bil hikmah, yaitu cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. *Kedua*, *Mauídah hasanah*, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik dan benar, sehingga nasehat tersebut bisa di terima tanpa ada rasa keterpaksaan. *Ketiga Mujadalah*, yaitu bertukar pikiran dengan baik, pada saat ini berdakwah dengan cara Mujadalah menjadi suatu kebutuhan , karena tingkat berpikir manusia mengalami kemajuan.

5. Musik

Musik merupakan rangkaian-rangkaian dari gelombang suara. Akan Tetapi gelombang suara yang dihasilkan dari suara garukan kuku jari-jari tangan pada papan tulis, tentunya tidak bisa di katakan sebagai musik. Pembuatan musik tidak terbatas hanya pada manusia melainkan juga pada hewan seperti paus dan burung-burung, tampaknya menggunakan musik sebagai alat komunikasi mereka. Musik alam telah digunakan oleh sebagian kelompok komunis prancis, Olivier Messien, yang dulu keluar masuk pedesaan untuk merekam nyanyian burung-burung yang akhirnya ia gabungkan hampir dari satu nada ke nada lainnya kedalam orkes dan alunan pianonya.⁴⁷

⁴⁷ Marsha Tambunan, *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi* (jakarta : Progres,2014, hlm 13

a. Kelahiran musik

Seorang sejarawan, Abu Ja, far at Tabari (w. 310 H) berkata bahwa orang yang pertama kali memainkan alat musik adalah seorang laki-laki keturunan Qabil. Ia hidup dengan Mahkayel bin Qoinan, beliau merupakan keturunan dari Nabi Syits. Pada saat itu Tsaubal sering bermain dengan benda-benda berupa seruling, gendang , dan gitar kecil . Ia mengajarkan kepada orang-orang sehingga banyak diantara mereka yang ahli dalam bermusik .⁴⁸

Musik lahir dan berkembang pada saat peradaban Mesir kuno, akan tetapi perkembangan seni musik mengalami kemajuan yang signifikan pada saat peradaban Yunani kuno (1200-146 SM) dari peradaban tersebut seni musik mulai berkembang dan bermunculan teori – teori musik hingga menjadi bidang atau cabang ilmu tersendiri.

Pada saat itu pakar pakar Yunani juga menganggap bahwa seni musik merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari teori – teori evolusi dan filsafat. Menurutnya Seni musik sangatlah dekat dengan keadaan jiwa serta pengolahan batin, keterkaitan ini di perkuat dengan adanya sumber- sumber yang

⁴⁸ Khazanah Santri Salaf, *Trilogi Musik* (Jawa Timur -Lirboyo Press, 2017) cet kedua hlm 11

tertulis, baik dalam bentuk catatan- catatan , notasi musik , dan teori musik.⁴⁹

b. Musik dan peradaban Islam

Islam datang menyapa bangsa Arab pada saat kehidupan sosial mereka sedang terpuruk. Disamping keterpurukannya dengan adanya perang antara Kabilah yang tak kunjung usai, akibatnya saat mereka bersamaan dengan peradaban yang sudah maju seperti Mesir dan Yunani kuno, justru mereka harus menyangand gelar Jahiliyyah, sebuah gelar untuk orang – orang yang terbelakang dan tak memiliki ilmu pengetahuan. Kemudian Islam datang mengangkat martabat mereka menjadi sebuah bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi.⁵⁰

Sebagai filter, islam mengatur semua aspek yang menjadi unsure dari kehidupan bangsa Arab, tanpa terkecuali, perhatian mereka pada suara-suara dan lantunan syair. Untuk menyederhanakannya dan untuk memandang Islam sebagai sebagai pengaruh besar bagi perkembangannya.

Agama Islam merupakan agama yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan bangsa Arab.Ia lahir di sana, begitu juga Kitab suci Al-Qur'an di turunkan dengan bahasa Arab itu sendiri. Budaya yang dibawa Islam terkadang berawal dari budaya-budaya yang telah ada dalam masyarakat Arab, maka

⁴⁹ Khazanah Santri Salaf, *Trilogi Musik* (Jawa Timur -Lirboyo Press, 2017) cet kedua hlm 14

⁵⁰ Khazanah Santri Salaf, *Trilogi Musik* (Jawa Timur -Lirboyo Press, 2017) cet kedua hlm 15

sejarah seni musik yang dikaitkan dengan islam sangatlah wajar jika seni musik Arab sebelum Islam patut di bicarakan.

Dijelaskan bahwa Agama Islam pada dasarnya menghargai pencapaian-pencapaian artistik bangsa Arab jahiliyyah dalam bidang seni, dan tentunya seni musik. Seorang sejarawan, Abdurahaman Ibn Khaldun (W. 707 H.) didalam kitabnya Muqaddimah Ibn Khaldun menjelaskan : “Semula, lagu Bangsa Arab adalah syair., yakni penyusun lirik dan bait yang terikat oleh keharmonisan huruf vocal dan konsonan “

Menurutnya, setelah mereka berhasil menyusun lirik dan bait-baitnya, kemudian mereka melantungkannya dengan nada-nada dan irama yang harmonis. Akan tetapi, lantunan ini bergantung pada sifat fungsionalnya. Sebab, pada saat itu bangsa Arab tidak menganga musik sebagai sesuatu yang serius. Musik bagi mereka pada awalnya bukannya keterampilan yang bisa di banggakan, sehingga bisa dijadikan sebuah profesi karena pada saat itu kehidupan mereka masih terlalu sederhana untuk berpikir kearah fakta tersebut, pada saat itu mereka memilih menjalani hidup nomaden , tidak mau menetap, layaknya kehidupan primitive. Akan tetapi, setelah masa-masanya , mereka mulai mengenal nyanyian yang mereka sebut dengan huda .

Huda merupakan syair padang pasir yang mereka lantunkan untuk mengiring unta-unta mereka. Selain itu, berkembang juga syair-syair yang mereka nyanyikan terutama oleh para pemuda pada saat itu.

Pada perkembangan selanjutnya, musik Arab pra Islam mengalami beberapa perubahan nilai dikarenakan seni musik bukan lagi dipengaruhi oleh fungsi sosialnya, akan tetapi masyarakat Arab lebih mengarahkan perhatiannya kepada aspek-aspek artistic dan hiburan. Kemudian musik menemukan masa dimana ia dapat berlabuh dan tumbuh, ia mendapat tempat disisi para khalifah dynasty Bani Umayyah pada tahun 661 hingga 750 H. Dimasa itu, orang-orang (non Arab) mulai memainkan peranan yang sangat penting dalam musik mereka. Meski begitu tetap saja sebagian besar musisi yang terkenal pada saat itu adalah mereka yang lahir dan tumbuh bersama budaya Arab.

Diantara mereka, yang paling mendapat perhatian dari sejarawan adalah Thuways. Ia di sebut – sebut sebagai bapak musik Islam. Ia adalah ahli teori musik, penyanyi dan seseorang yang pertama kali memperkenalkan ritme kedalam musik Arab. Dari generasi musik berikutnya, muncul lah seorang yang bernama Sa'id bin Misjah. Ia adalah seorang musisi pertama

mekah yang terbesar pada masa Dinasti Umayyah. Ia telah melakukan perjalanan ke Suriah dan Persia dan menjadi orang yang pertama yang mengartikan lagu-lagu Byzantium dan Persia kedalam bahasa Arab. Setelah itu muncullah musisi – musisi dengan pesat.

Pada zaman khalifah Bani Abbasiyah, musik mendapatkan penghargaan terbesar Bermula ketika terjadi peristiwa “ ta’ sis al- bait al – hikmah” yakni penerjemahan ilmu- ilmu dan buku- buku dari non Arab secara besar-besaran kedalam bahasa Arab . dari penerjemahan itulah banyak karya-karya musik bangsa Yunani yang ikut di terjemahkan .⁵¹

⁵¹ Khazanah Santri Salaf, *Trilogi Musik* (Jawa Timur -Lirboyo Press, 2017) cet kedua hlm 18